



Struktur Dan Pengaruh Teks Akademik Dan Non-Akademik Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran

Ferozi Ramdana Irsyad¹, Noubel Putra Nainggolan², Rona Hinirim
Gultom³, Arsiska Sari⁴ Fitriani Lubis⁵
¹⁻⁵ Universitas Negeri Medan

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate Kab.Deli Serdang

E-mail : ferozirmdirsyad@gmail.com noubelnainggolan@gmail.com ronagultom9@gmail.com
arsiskasari2019@gmail.com fitrifbs@unimed.ac.id

Abstract. *This research aims to explore the influence of two types of text, namely academic and non-academic, on student understanding in the learning context. Involving Medan State University (UNIMED) students, this research used a Google Form questionnaire as a data collection tool. The research results show that the use of non-academic texts can increase student interest and involvement, while the combination of academic and non-academic texts is considered effective for broadening insight and understanding of learning material. The conclusions of this study highlight the importance of flexibility in learning approaches, emphasizing that a diversity of text types is key to achieving effective education.*

Keywords : *Academic Text, Non-Academic Text*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh dua jenis teks, yaitu akademik dan non-akademik, terhadap pemahaman siswa dalam konteks pembelajaran. Dengan melibatkan mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED), penelitian ini menggunakan kuesioner Google Form sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teks non-akademik dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, sedangkan kombinasi teks akademik dan non-akademik dinilai efektif untuk memperluas wawasan dan pemahaman materi pembelajaran. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran, menekankan bahwa keragaman jenis teks adalah kunci untuk mencapai pendidikan yang efektif

Kata Kunci : Teks Akademik, Teks Non-Akademik.

LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi memegang peranan penting sebagai wadah pengembangan potensi mahasiswa untuk menjadi individu yang kritis, mandiri dan berpengetahuan. Dalam mencapai tujuan tersebut, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran mempunyai pengaruh yang cukup besar. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah jenis teks yang digunakan dalam proses pembelajaran, baik teks akademik maupun non akademik. Lingkungan akademik seringkali didominasi oleh teks akademik yang formal dan kompleks. Namun dalam kehidupan sehari-hari, siswa juga dihadapkan pada berbagai teks non-akademik, seperti artikel populer, berita, atau tulisan sehari-hari lainnya.

Menurut Abidin, Yunus dkk (2014:16), teks akademik atau karya ilmiah adalah tulisan yang membahas ilmu pengetahuan secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang benar. Dalam konteks ini, teks akademik dapat diartikan sebagai satuan bahasa yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan gagasan secara tertulis dan lisan dalam konteks ilmiah. Jenis teks akademik meliputi buku, resensi buku, proposal penelitian, laporan penelitian, dan artikel ilmiah yang masing-masing terdiri dari mikro genre seperti deskripsi, laporan, prosedur,

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 30, 2023; Accepted November 11, 2023

* Ferozi Ramdana Irsyad, ferozirmdirsyad@gmail.com

eksplanasi, eksposisi, dan pembahasan.

Proses penulisan teks akademik merupakan suatu kegiatan akademik yang bertujuan untuk menghasilkan karya tulis ilmiah. Menurut Abidin, dkk (2017:5), penulisan ilmiah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari langkah akademik. Setiap langkah akademis melibatkan penulisan ilmiah sebagai tugas utama untuk menunjukkan pengetahuan seseorang. Melalui penulisan ilmiah diukur wawasan pengetahuan seorang akademisi, keterampilan dalam menerapkan wawasannya, dan kemampuan menerapkan pengetahuan.

Untuk mengeksplorasi peran struktur dan jenis teks dalam meningkatkan pemahaman siswa, penelitian ini akan mengeksplorasi interaksi antara siswa dengan dua jenis teks, yaitu teks akademik dan non-akademik. Perbedaan struktur dan konteks penggunaan kedua jenis teks ini dapat memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas pembelajaran.

Abidin, dkk. (2017:9), menyatakan bahwa tujuan penulisan karya ilmiah adalah untuk memecahkan permasalahan tertentu, mencapai tujuan tertentu, menambah pengetahuan, dan mengembangkan konsep-konsep pengetahuan. Karya ilmiah juga mempunyai fungsi pendidikan, penelitian dan fungsional sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan tambahan bahan pustaka. *Pertama*, fungsi pendidikan, artinya melalui penulisan karya ilmiah dapat memberikan pengalaman berharga bagi penulisnya sehingga mampu menulis, berpikir dan mempertanggungjawabkan tulisannya secara ilmiah. *Kedua*, fungsi penelitian, yaitu penulisan ilmiah berfungsi sebagai sarana bagi penulis untuk menerapkan prosedur ilmiah dan mengamalkannya dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan. *Ketiga*, fungsi fungsional, artinya karya ilmiah berfungsi sebagai alat pengembangan ilmu pengetahuan, tambahan bahan pustaka, dan kepentingan praktis dalam bidang disiplin ilmu tertentu.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Teks Akademik Dan Non Akademik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teks akademik adalah teks yang digunakan dalam kegiatan akademik, seperti makalah, jurnal, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut para ahli, teks akademik adalah teks yang ditulis dengan tujuan menyampaikan informasi ilmiah dengan menggunakan bahasa formal dan baku. Teks akademik adalah teks yang disusun berdasarkan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis, terkendali, empiris, dan kritis (Mahsun, 2013:37). Menurut Dwiloka (2005:2) karya ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah seorang ilmuwan (dalam bentuk pengembangan) yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diperoleh melalui karya sastra, kumpulan pengalaman dan pengetahuan orang lain sebelumnya.

Teks nonakademik merupakan teks yang penulisannya tidak didukung oleh fakta umum yang biasanya hanya berdasarkan fakta pribadi dan menggunakan bahasa formal populer. Teks akademik atau yang juga sering disebut teks ilmiah berbeda dengan teks non-akademik atau teks non-ilmiah. Karya nonilmiah adalah karya tulis yang tidak berdasarkan kenyataan dan penalaran ilmiah. Semua jenis karya non-ilmiah menyajikan fakta-fakta umum dan pribadi, namun tidak disajikan dengan metode yang baik dan benar.

Ciri Ciri Teks Akademik dan Teks Non Akademik

Ciri-ciri teks akademik saling berkesinambungan (Suhartina, 2018:135).

1. Strukturnya sederhana

Kalimat dalam teks akademik menggunakan struktur yang sederhana, tidak bertele-tele dan langsung pada pokok persoalan. Struktur berarti elemen bangunan. Unsur penyusun suatu kalimat adalah subjek, predikat, objek, informasi, dan pelengkap. Kesederhanaan teks terlihat dari penggunaan kalimat simpleks. Kalimat simpleks adalah kalimat yang memuat satu tindakan atau peristiwa, atau kalimat yang hanya terdiri dari satu kata kerja yang menunjukkan peristiwa tersebut.

2. Informasi padat

Dalam teks akademik, informasi teks sangatlah penting. Yang dimaksud dengan padat informasi dalam teks akademik adalah padat informasi dan padat leksikal kata. Kepadatan informasi dalam teks akademik terlihat dari penggunaan kalimat simpleks dan melalui proses nominalisasi. Nominalisasi adalah mengubah kata dari proses (verba), kondisi (kata sifat), sunat (kata keterangan), dan logika (konjungsi) menjadi kata benda. Contoh kata kerja: kerja, dinominasikan sebagai kerja; kata sifat: marah, dinominalkan sebagai kemarahan.

3. Padat dalam leksikal kata

Teks akademik lebih banyak mengandung kata leksikal atau kata isi (kata benda, kata kerja predikat, kata sifat dan kata keterangan tertentu) dibandingkan menggunakan kata struktural (konjungsi, artikel, kata depan, dan sebagainya). Keilmuan suatu teks terlihat dari semakin banyaknya leksikal kata (Hallyday, 1998:207).

4. Perbanyak memanfaatkan nominalisasi

Dalam teks akademis, pemilihan kata benda untuk menggambarkan proses bukanlah suatu kebetulan, melainkan suatu keharusan. Kata benda adalah alat untuk mengabstraksi kejadian sehari-hari ke dalam teori. Selain mengabstraksi konsep perubahan kata kerja menjadi kata benda, juga digunakan untuk memadatkan informasi dan menggeneralisasi peristiwa subjektif menjadi objektif (Ristekdikti: 2016)

5. Menggunakan Metafora Gramatikal

Banyak menggunakan metafora gramatikal, sehingga mengandung kata-kata yang tidak kongruen.

Metafora gramatikal merupakan peralihan dari satu jenis lexis ke jenis lexis yang lain atau tingkat gramatikal yang lebih tinggi ke tingkat gramatikal yang lebih rendah.

6. Menggunakan banyak istilah teknis

Istilah teknis merupakan bagian terpenting dari sebuah teks akademik (Halliday dan Martin, 1993:4)

7. Bersifat taksonomi dan abstrak

Taksonomi merupakan salah satu ciri teks akademik (Halliday, 1993b: 73-74). Teks akademis dikatakan abstrak karena pokok bahasan yang dibahas di dalamnya seringkali merupakan hasil rumusan pengalaman nyata menjadi teori (Halliday, 1993a:57-59; Halliday, 1993b:70-71; Martin, 1993b: 211.212; Martin, 1993c :226-228). Perumusan demikian sebenarnya merupakan suatu proses abstraksi yang antara lain dicapai melalui nominalisasi dalam kerangka metafora gramatikal. Proses abstraksi digunakan untuk memahami dan menafsirkan realitas.

8. Banyak memanfaatkan Proses Relasional Identifikasi

Ada dua jenis proses relasional, yaitu proses relasional yang dapat diidentifikasi dan proses relasional atributif. Proses relasional yang dapat diidentifikasi merupakan alat yang baik untuk membuat definisi atau identifikasi terhadap sesuatu, sedangkan proses relasional atributif merupakan alat yang baik untuk membuat deskripsi dengan menampilkan sifat, karakteristik atau kondisi dari hal yang dijelaskan.

Wignell, Martin, dan Eggins (1993:149-152) menyatakan bahwa definisi biasanya dibuat berdasarkan istilah teknis. Namun tidak semua istilah teknis ditemukan dalam teks akademis, terutama istilah-istilah teknis yang belum umum, didefinisikan atau diidentifikasi.

9. Monologis.

Teks akademik bersifat monologis, artinya pengarang dalam hal ini menyampaikan gagasannya bukan dalam bentuk dialog.

Teks ilmiah lebih banyak menggunakan jenis kalimat indikatif-deklaratif.

10. Manfaatkan bentuk pasif

Kalimat-kalimat dalam teks ilmiah kebanyakan bersifat pasif untuk memberi tekanan pada pokok permasalahan yang diangkat, bukan pada pelakunya, sehingga teks akademis tidak bersifat subyektif.

11. Tidak mengandung kalimat minor

Kalimat minor adalah kalimat yang unsurnya tidak lengkap. Kalimat minor adalah kalimat yang tidak efektif karena unsurnya tidak memuat subjek dan predikat. Kalimat minor, sering digunakan dalam karya sastra. Terutama dalam percakapan.

12. Tidak boleh mengandung kalimat yang tidak gramatikal

Kalimat tak gramatikal adalah kalimat yang secara gramatikal mengandung kekurangan atau kelebihan unsur tertentu, misalnya kata leksikal seperti kata benda (yang berfungsi sebagai subjek) dan kata kerja (yang berfungsi sebagai terbatas/predikator), atau kata struktural, seperti kata hubung dan kata depan. Teks akademik yang mengandung kalimat tidak gramatikal, baik kekurangan maupun kelebihan unsur tertentu, merupakan teks yang menunjukkan ciri-ciri bahasa tidak baku.

13. Biasanya bergenre faktual

Teks akademik yang bergenre faktual seperti deskripsi, eksposisi, pembahasan, prosedur, dan resensi. Genre faktualnya adalah teknologi

Ciri-ciri teks non akademik yaitu:

1. Ditulis berdasarkan fakta pribadi
2. Fakta yang disimpulkan subyektif
3. Gaya bahasa konotatif dan populer
4. Tidak memuat hipotesis
5. Penyajian dibarengi dengan sejarah
6. Bersifat imajinatif
7. Situasi didramatisir
8. Bersifat persuasif
9. Tanpa dukungan bukti

Jenis-Jenis Teks Akademik dan Teks Non Akademik

Jenis Teks Akademis

1. Teks Ilmiah

Teks ilmiah adalah teks yang dibuat berdasarkan metode ilmiah dan hasil penelitian. Teks ini berisi penjelasan tentang tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian, dan kesimpulan yang diperoleh. Teks ilmiah biasanya digunakan dalam jurnal ilmiah atau publikasi ilmiah lainnya.

Menurut Keraf (2001), ciri-ciri teks ilmiah adalah menggunakan bahasa yang sistematis, obyektif, dan logis. Selain itu, teks ilmiah juga harus memenuhi standar penulisan ilmiah yang meliputi struktur teks, penggunaan referensi, dan penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

2. Teks Referensi

Teks referensi adalah teks yang memuat informasi atau rujukan dari sumber tertentu yang dijadikan acuan dalam menulis. Teks referensi biasanya digunakan dalam penulisan tesis, tesis atau disertasi. Teks referensi juga dapat digunakan dalam penulisan artikel atau karya ilmiah. Menurut Tarigan (2012), ciri-ciri teks referensi adalah menggunakan bahasa formal, memuat kutipan dari sumber tertentu, dan disusun secara sistematis dalam daftar pustaka.

3. Teks Argumentatif

Teks argumentatif adalah teks yang berisi argumen atau pendapat penulis tentang suatu topik atau masalah yang sedang dibahas. Teks argumentatif biasanya digunakan dalam penulisan esai atau artikel opini. Menurut Sudaryanto (2015), ciri-ciri teks argumentatif adalah menggunakan bahasa yang persuasif, mengandung pendapat atau argumen yang kuat, dan menyajikan fakta atau bukti yang relevan.

4. Teks Deskripsi

Teks deskriptif adalah teks yang berisi uraian atau deskripsi suatu objek, tempat, atau peristiwa. Teks deskriptif biasanya digunakan dalam penulisan laporan atau artikel tentang suatu objek atau peristiwa tertentu. Menurut Chaer (2004), ciri-ciri teks deskriptif adalah menggunakan bahasa deskriptif, menyajikan gambaran yang rinci dan jelas, serta menghindari penggunaan kata-kata yang ambigu atau samar-samar.

5. Teks Eksposisi

Teks ekspositori adalah teks yang berisi penjelasan atau penyajian tentang suatu topik atau masalah. Teks ekspositori biasanya digunakan dalam penulisan artikel atau makalah tentang topik tertentu. Menurut Kridalaksana (2008), ciri-ciri teks ekspositori adalah menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, memuat penjelasan yang sistematis dan logis, serta menyajikan fakta atau bukti yang mendukung.

6. Teks Naratif

Narrative text adalah teks yang berisi cerita atau cerita tentang suatu peristiwa atau pengalaman. Teks naratif biasanya digunakan dalam penulisan cerita pendek, novel atau biografi. Menurut Nurgiyantoro (2007), ciri-ciri teks naratif adalah menggunakan bahasa narasi atau bercerita, memuat alur cerita yang jelas, serta dapat menggugah imajinasi dan emosi pembaca.

7. Teks Instruksi

Teks instruksional adalah teks yang berisi petunjuk atau petunjuk bagaimana melakukan suatu tindakan atau kegiatan. Teks instruksi biasanya digunakan dalam penulisan manual atau panduan. Menurut Purwanto (2015), ciri-ciri teks pembelajaran adalah

menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, menyajikan petunjuk atau instruksi secara sistematis, dan menghindari penggunaan bahasa yang ambigu atau samar-samar.

8. Teks Proses

Teks proses adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses atau tahapan dalam melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Teks proses biasanya digunakan dalam penulisan artikel atau makalah tentang proses tertentu, seperti proses produksi atau proses desain. Menurut Siahaan (2016), ciri-ciri teks proses adalah menggunakan bahasa yang jelas dan sistematis, menyajikan tahapan-tahapan proses secara detail, dan menghindari penggunaan bahasa yang ambigu atau kabur.

9. Teks Jurnalisme.

Teks jurnalistik adalah teks yang memuat informasi atau berita tentang suatu peristiwa atau kejadian. Teks jurnalistik biasanya digunakan dalam penulisan berita atau artikel di media massa. Menurut Effendy (2010), ciri-ciri teks jurnalistik adalah menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, menyajikan fakta atau informasi yang akurat dan dapat dipercaya, serta menghindari penggunaan bahasa yang terlalu subjektif.

Jenis Teks Non Akademik

1. Dongeng : Dongeng adalah cerita yang berdasarkan pemikiran fiksi dan kisah nyata, menjadi alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lain.
2. Cerpen : Cerpen merupakan salah satu bentuk prosa naratif fiksi. Cerita pendek cenderung ringkas dan langsung pada sasaran dibandingkan dengan karya fiksi yang lebih panjang seperti novella (dalam pengertian modern) dan novel.
3. Novel : Novel adalah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif. biasanya dalam bentuk cerita.
4. Drama: Drama adalah suatu bentuk karya sastra yang mempunyai bagian-bagian yang diperankan oleh para aktornya.
5. Romansa : Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa atau puisi yang isinya menggambarkan perbuatan pelakunya menurut sifat dan isi jiwanya.

Struktur Teks Akademik dan Teks Non Akademik

Struktur Teks Akademik

1. Perkenalan

- a) Berisi latar belakang umum mengenai topik yang dibahas.
- b) Membuat spesifikasi masalah, mulai dari yang umum sampai yang lebih rinci.
- c) Merumuskan masalah yang dibahas.

- d) Membangun alasan mengapa penting untuk membahas topik tersebut.
2. Tinjauan Pustaka
 - a) Berisi pembahasan penting yang berkaitan dengan topik pembahasan.
 - b) Setiap pembahasan berbeda-beda, namun tetap berkaitan dengan topik dan dipisahkan oleh sub-bab.
 - c) Didominasi kutipan dari berbagai literatur.
 - d) Diurutkan dari pembahasan umum ke khusus, kemudian diakhiri dengan kesimpulan dari keseluruhan tinjauan pustaka.
3. Hasil
 - a) Berupa angka, pola dan keputusan dari metode prosedur yang digunakan.
 - b) Semua tulisan murni berasal dari metode yang digunakan, tidak lagi menggunakan tanda kutip di dalamnya.
 - c) Teknik yang berhubungan dengan angka.
 - d) Angka-angka tersebut harus dianalisis secara statistik sebagai bentuk kesimpulan dari seluruh angka yang diperoleh.
4. Diskusi
 - a) Berisi perbandingan dan hubungan antara tinjauan pustaka dengan hasil.
 - b) Berisi penjelasan mengapa dan bagaimana hasil itu diperoleh.
 - c) Jelaskan proses terjadinya fenomena ini.
 - d) Menyimpulkan perbandingan dan hubungan antara tinjauan pustaka dengan hasilnya.
5. Kesimpulan
 - a) Berisi kesimpulan dari seluruh bab.
 - b) Tidak ada kutipan.
 - c) Terdapat rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.
6. Daftar Pustaka/Referensi
 - a) Merupakan daftar identitas bibliografi yang dikutip dalam teks akademik.
 - b) Setiap jenis teks akademik mempunyai format penulisan daftar pustaka yang berbeda-beda.

Menurut teori M.A.K. Halliday, struktur teks akademik merupakan tahapan yang digunakan untuk mencapai tujuan sosial atau fungsi sosial teks tersebut. Tahapan struktur teks akademik genre makro hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah: mikro genre mixed description yang meliputi: laporan, pembahasan dan penjelasan.

- a) Struktur teks laporan ini bersifat universal karena terdapat klarifikasi dan fakta deskriptif.

Ada dua tahapan dalam struktur teks ini, yaitu: pernyataan umum dan aspek yang dilaporkan.

- b) Struktur teks diskusi ini memuat dua sudut pandang yang berbeda terhadap suatu hal (satu “pro” dan satu lagi “con”) yang menyebabkan dua permasalahan yang dibicarakan. Ada empat tahapan struktur teks, yaitu: isu, argumen pendukung, argumen lawan, dan kesimpulan.
- c) Struktur teks eksplanasi ini berisi penjelasan lengkap mengenai suatu topik yang berkaitan dengan fenomena alam dan fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan struktur teks meliputi: pernyataan umum, rangkaian penjelasan, dan interpretasi.

Struktur Teks Non Akademik

Struktur teks non-akademik mempunyai unsur khas yang memberikan kerangka penyajian informasi dalam konteks yang tidak formal atau ilmiah. Pertama, pendahuluan yang biasanya diawali dengan pernyataan awal yang menarik perhatian pembaca, disajikan dengan bahasa yang santai dan mudah dipahami. Selanjutnya, bagian pengembangan menyajikan gagasan pokok dalam beberapa paragraf, didukung dengan rincian pendukung, contoh, atau ilustrasi. Penggunaan kata dan frasa yang menghubungkan membantu pembaca mengikuti alur pemikiran tanpa hambatan.

Puncak dari sebuah teks non-akademik, baik momen emosional maupun peningkatan informasi, memberikan intisari pesan yang disampaikan. Bagian ini dapat mencapai tingkat kepentingan tertinggi dalam teks. Kesimpulan kemudian memberikan ringkasan gagasan utama atau pernyataan akhir yang menarik, sering kali disertai dengan pertanyaan atau refleksi untuk merangsang pemikiran lebih lanjut.

Gaya bahasa yang digunakan dalam teks non-akademik bisa berbeda-beda sesuai dengan tujuan teks tersebut, bisa lucu, santai, atau persuasif. Bahasa yang mudah dipahami dan tanpa perlu pemahaman khusus menjadi ciri khas teks jenis ini. Terakhir, elemen visual seperti gambar atau grafik dapat digunakan untuk memperkaya teks dan memberikan dimensi tambahan pada penyampaian informasi. Struktur teks yang bersifat non-akademik secara keseluruhan memungkinkan penulis menyampaikan pesan secara efektif dengan memperhatikan kohesi, koherensi, dan pilihan kata yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Universitas Negeri Medan (UNIMED).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket dalam bentuk geogle form. Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan pengalaman mahasiswa UNIMED terkait dengan Eksplorasi Struktur Dan Pengaruh Teks Akademik Dan Non-Akademik Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis data yang diperoleh dalam pembuatan angket pada mata kuliah Bahasa Indonesia dengan judul “ Eksplorasi Struktur Dan Pengaruh Teks Akademik Dan Non-Akademik Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa pada Proses Pembelajaran (Studi Kasus Pada Mahasiswa Unimed). Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan penelitian ini. Berikut akumulasi persentase atas pertanyaan yang disajikan pada Mahasiswa Unimed yaitu :

No	Pernyataan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1	Struktur teks akademik cenderung lebih formal, mengikuti aturan yang lebih ketat, sedangkan struktur teks non-akademik lebih fleksibel dan kurang formal.	100	0
2	Teks akademik memiliki lebih banyak aturan dan norma dalam penggunaan bahasa dibandingkan teks non-akademik yang lebih bebas dan kurang terikat aturan.	100	0
3	Teks akademik sering kali memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dalam penyajian informasi, sementara teks non-akademik dapat lebih bervariasi dalam pendekatan penyampaian informasinya.	95	5
4	Teks akademik cenderung memiliki struktur yang lebih jelas, dengan pendahuluan, tubuh teks, dan kesimpulan yang terorganisir dengan baik.	100	0
5	Teks akademik cenderung lebih fokus pada pembuktian atau argumentasi, sementara teks non-akademik lebih bersifat deskriptif atau naratif tanpa perlu membuktikan suatu argumen secara khusus.	95	5
6	Teks akademik memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep pembelajaran.	85	15
7	Teks non-akademik lebih mudah dipahami dan menarik minat mahasiswa dalam proses pembelajaran.	80	20

8	Penggunaan teks akademik secara berlebihan dapat membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik.	90	10
9	Teks non-akademik memungkinkan seseorang untuk lebih bebas berekspresi dalam memahami dan menyampaikan informasi.	95	5
10	Kombinasi teks akademik dan non-akademik membantu memperluas perspektif mahasiswa terhadap materi pembelajaran.	100	0

Keterangan:

S = Setuju

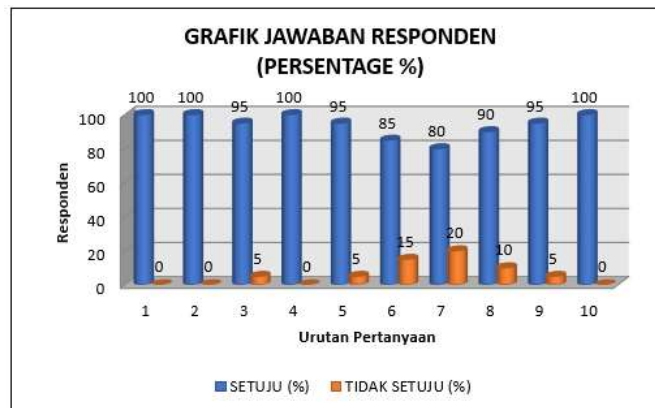
TS= Tidak Setuju

Berdasarkan kuisisioner yang telah diisi oleh 20 Mahasiswa Prodi Ilmu ekonomi Universitas Negeri Medan diperoleh data yang disajikan dalam grafik 1.

GRAFIK JAWABAN RESPONDEN

STRUKTUR DAN PENGARUH TEKS AKADEMIK DAN NON-AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAHASISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Unimed Prodi Ilmu Ekonomi)



Gambar 1.1 Grafik Batang Akumulasi Data

Dalam konteks struktur, hasil penelitian kami menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa Universitas Negeri Medan (Unimed) yang menjadi responden berjumlah 20 orang (100%) setuju dengan pernyataan bahwa struktur teks akademik cenderung lebih formal dan mengikuti kaidah yang lebih ketat. Mereka menilai bahwa teks akademis seringkali memiliki format yang terstruktur dengan jelas, termasuk pendahuluan, metode, hasil, dan kesimpulan, serta mengikuti norma-norma penulisan akademis yang telah ditetapkan. Sebaliknya, struktur teks non-akademik dianggap lebih fleksibel dan kurang formal oleh mereka. Teks non-akademik seringkali tidak terikat pada struktur tertentu dan lebih terbuka terhadap variasi dalam organisasi isinya. Hal ini menggambarkan pandangan bahwa teks akademis lebih banyak melibatkan aturan dan norma dalam penggunaan bahasa dibandingkan teks

non-akademik yang cenderung lebih bebas dan tidak terikat pada aturan baku. Temuan ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai perbedaan struktural antara kedua jenis teks tersebut, dan bagaimana mahasiswa Unimed memandangnya dalam konteks aktivitas akademiknya. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu:

1. Tujuan teks akademik adalah menyampaikan ilmu pengetahuan atau informasi secara ilmiah. Oleh karena itu, struktur teks akademik harus disusun secara sistematis dan logis agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah.
2. Naskah akademik ditujukan untuk kalangan akademisi dan profesional, sehingga strukturnya harus formal agar sesuai dengan standar keilmuan.
3. Teks akademik terdiri dari berbagai jenis seperti makalah, laporan penelitian, dan jurnal ilmiah. Masing-masing jenis mempunyai struktur yang berbeda, namun sebagian besar mempunyai struktur yang sama (Widiastuti, 2019).

Lebih lanjut, jika mencermati pendekatan terhadap teks akademik dan non-akademik, hasil survei terhadap 20 partisipan mengungkapkan bahwa 19 (95%) diantaranya sepakat bahwa teks akademik cenderung lebih sistematis dibandingkan teks non-akademik. Mereka mengamati bahwa teks akademis, yang umumnya digunakan untuk menyampaikan hasil penelitian secara formal, menunjukkan struktur dan kejelasan yang lebih baik. Hanya 1 atau (5%) partisipan yang menyatakan ketidak setujuannya terhadap pernyataan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa pandangan tersebut tidak bersifat universal. Kesimpulan yang dapat diambil dari temuan tersebut adalah bahwa secara keseluruhan, teks akademis cenderung memiliki pendekatan yang lebih sistematis, mungkin karena karakteristik formal dan tujuan komunikatifnya berbeda dengan teks non-akademik.

Penelitian ini membawa kami pada pemahaman lebih dalam mengenai perbedaan mendasar antara teks akademik dan teks non-akademik, serta bagaimana responden memandang perbedaan tersebut. Mayoritas responden, yakni mencapai sekitar 95% (19) dari total (20) sampel, secara konsisten setuju dengan gagasan bahwa teks akademik bercirikan fokus pada bukti atau argumentasi yang kuat. Mereka menilai bahwa teks akademis memerlukan landasan yang kuat, berdasarkan logika yang ketat, data yang andal, dan penelitian yang cermat, sebagai elemen penting dalam memperkuat argumentasi yang disampaikan dalam teks.

Namun tidak boleh diabaikan bahwa terdapat sekitar 5% (1) responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dari sudut pandang mereka, teks non-akademik lebih cenderung bersifat deskriptif atau naratif. Dalam konteks ini, teks non-akademik tidak harus membuktikan suatu argumen secara eksplisit, dan lebih fokus pada penyampaian informasi atau cerita dengan cara yang lebih bebas. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana teks akademik dan

non-akademik dapat diidentifikasi berdasarkan pendekatan dan fokusnya. Meskipun mayoritas responden menilai teks akademis dari sudut pandang argumentatif, pandangan kelompok minoritas yang berbeda juga perlu diperhatikan, mengingat keragaman pemahaman dan penggunaan teks dalam berbagai konteks komunikasi.

Dalam konteks penelitian ini, kami mengumpulkan data dari 20 responden untuk menggali pandangan mereka tentang peran teks akademis dalam proses pembelajaran. Dari total responden, sekitar 17 responden atau sekitar 85% sampel sangat setuju dengan pernyataan bahwa teks akademis memberikan pemahaman konsep pembelajaran yang lebih mendalam. Mereka mendefinisikan teks akademis sebagai alat yang kaya akan informasi, mampu menyajikan konsep secara cermat, memberikan landasan logis, dan memungkinkan pemahaman yang lebih substansial dalam konteks pembelajaran. Sementara itu, sekitar 3 responden yang merupakan minoritas dalam sampel menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut, yaitu sekitar 15% dari total responden. Pandangan mereka menggaris bawahi bahwa pemahaman konsep pembelajaran tidak selalu terbatas pada teks akademis saja. Mereka beranggapan bahwa pemahaman dapat diperoleh melalui berbagai sumber belajar, antara lain teks non-akademik, pengalaman langsung, interaksi sosial, atau metode pembelajaran yang lebih praktis.

Temuan penelitian ini mencerminkan beragamnya pandangan di kalangan responden mengenai peran teks akademis dalam proses pembelajaran. Hal ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan preferensi individu, gaya belajar, dan metode pembelajaran yang berbeda dalam pendekatan pendidikan. Dengan persentase yang signifikan yang menunjukkan persetujuan terhadap kontribusi teks akademis, dan sejumlah kecil responden yang melihatnya dari sudut pandang berbeda, penelitian ini memberikan wawasan yang kaya tentang kompleksitas pemahaman konsep pembelajaran dalam berbagai konteks akademik.

Hasil penelitian ini juga mengungkap berbagai pandangan mengenai peran teks non-akademik dalam pembelajaran. Mayoritas yaitu 16 dari 20 responden atau sekitar 80% dari total sampel setuju dengan pernyataan bahwa teks non-akademik lebih mudah dipahami dan mampu membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Mereka berpendapat bahwa teks non-akademik seringkali memiliki gaya penulisan yang lebih ringan dan lebih dekat dengan kenyataan sehari-hari, sehingga lebih mudah diakses oleh siswa. Selain itu, pandangan mereka menunjukkan bahwa teks non-akademik dapat menjadi alat yang efektif untuk mempertahankan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran. Namun, sekitar 4 responden yang merupakan minoritas dalam sampel menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut, yaitu sekitar 20% dari total responden. Dalam pandangan mereka, efektivitas teks non-akademik dalam memfasilitasi pemahaman dan minat siswa dapat berbeda-beda tergantung pada konteks pembelajaran dan mata pelajaran tertentu. Mereka mungkin melihat peran teks non-akademik

lebih terbatas atau bahkan tidak sesuai untuk beberapa mata pelajaran yang memerlukan kerangka dan istilah khusus.

Hasil tersebut mencerminkan beragamnya pendapat mengenai peran teks non-akademik dalam proses pembelajaran. Dengan mayoritas responden mendukung kontribusi positif teks non-akademik dalam memfasilitasi pemahaman dan minat, dan sebagian kecil responden memandangnya dari perspektif yang berbeda, penelitian ini menggambarkan kompleksitas dalam memahami bagaimana teks non-akademik dapat mempengaruhi pembelajaran siswa dalam berbagai hal konteks akademis.

Mayoritas, tepatnya 18 dari 20 responden atau sekitar 90% dari total sampel, setuju dengan pernyataan bahwa penggunaan teks akademik yang berlebihan dapat membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Menurut mereka, penggunaan teks akademik yang berlebihan dapat menurunkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, apalagi jika metode tersebut digunakan tanpa variasi atau interaksi tambahan. Hal ini terkait dengan temuan sebelumnya bahwa mayoritas responden mendukung peran positif teks non-akademik dalam membangkitkan minat belajar siswa. Namun perlu diperhatikan bahwa sekitar 2 responden yang merupakan minoritas dalam sampel menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut, yaitu sekitar 10% dari total responden. Mereka mungkin melihat penggunaan teks akademik sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran dan memandangnya sebagai alat penting tidak hanya untuk pemahaman, tetapi juga sebagai alat untuk membangkitkan minat siswa.

Dalam ruang lingkup penelitian ini, ditemukan sejumlah pandangan beragam mengenai peran teks dalam proses pembelajaran. Pertama, mayoritas responden yaitu 19 dari 20 responden atau sekitar 95% dari total sampel secara konsisten menyatakan setuju dengan anggapan bahwa teks non-akademik memungkinkan seseorang untuk lebih leluasa berekspresi dalam memahami dan menyampaikan informasi. Pandangan ini menyoroti pentingnya fleksibilitas dalam gaya penulisan dan penggunaan bahasa dalam teks non-akademik, yang memungkinkan individu untuk menerapkan pendekatan yang lebih kreatif dan ekspresif dalam memahami konten pembelajaran. Mereka menganggap teks non-akademik sebagai sarana untuk memungkinkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan kontekstual.

Sebaliknya pada pandangan kedua, seluruh 20 responden atau 100% dari total sampel menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa perpaduan teks akademik dan non-akademik membantu memperluas wawasan siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam konteks ini, penggunaan teks akademis yang seringkali memiliki landasan konseptual dan teoritis yang kuat, dipadukan dengan teks non-akademik yang menyajikan penerapan praktis dan sudut pandang pribadi. Kombinasi ini dinilai sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan

kontekstual. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan pembelajaran yang beragam, dimana penggunaan teks akademik dan non akademik secara bersama-sama dapat membantu memperkaya wawasan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Temuan ini mencerminkan keragaman perspektif yang ada dalam pendekatan pembelajaran. Karena sebagian responden memandang teks non-akademik sebagai alat yang mendukung kreativitas dan ekspresi, sementara responden lainnya memandang kombinasi teks akademis dan non-akademik sebagai kunci untuk pemahaman yang lebih komprehensif, penelitian ini memberikan wawasan yang kaya mengenai kompleksitas pemahaman bagaimana teks dapat memengaruhi pembelajaran dalam berbagai konteks akademis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang mencakup berbagai pandangan mengenai peran teks dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang efektif seringkali memerlukan keberagaman dalam penggunaan teks. Penelitian ini menggali berbagai pandangan terkait peran teks dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penggunaan berbagai jenis teks merupakan aspek kunci dalam pendidikan yang efektif. Mayoritas responden mengakui bahwa teks non-akademik berpotensi meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, sedangkan penggunaan kombinasi teks akademik dan non-akademik dipandang efektif untuk memperluas wawasan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Kesimpulan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan yang semakin beragam, mengingat peran berbagai jenis teks, mulai dari akademik hingga non-akademik, menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan holistik mengakui pentingnya berbagai sumber belajar dan pendekatan yang berbeda dalam mencapai pemahaman yang mendalam dan kontekstual. Dengan demikian, pendidikan yang sukses harus mengakomodasi keragaman metode dan sumber pembelajaran untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan preferensi siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Juniarti, Y. (2017). Pentingnya keterampilan menulis akademik di perguruan tinggi. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, 2(1), 185–189. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/view/1593>
- Moshinsky, M. (2021). Teks Akademik dan Non Akademik. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1, pp. 104–116).
- Nurwardani, P., Wiratno, T., Purnanto, D., V.Damaianti, & E. Mulyono, Evawany, F. Priyautama, A. F. (2016). Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia. *Direktorat Jenderal*

- Saragih, M. A. (2018). Pengertian Teks Akademik Dan Teks Non Akademik. *Id.Scribd.Com*, 11715201047. <https://id.scribd.com/document/449762646/Pengertian-teks-akademik-dan-teks-non-akademik>
- Suhartina. (2018). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Terampil Berbahasa Melalui Pembelajaran Berbasis Teks*. <http://repository.iainpare.ac.id/2027/>
- Widiastuti. (2019). Analisis Ciri Keilmiahan Teks Akademik Pada Teks Laporan Hasil Observasi (Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.